

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan.

Bank – bank bersaing untuk berlomba-lomba menyusun strategi dalam menarik nasabah dan memberikan pelayanan yang terbaik melalui berbagai layanan dan produk yang dimiliki oleh bank. Dalam bukunya *Bank Politik*, Prof. GM. Verrijin Stuart mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral. (Aminatus, 2015)

Pasar kredit di Indonesia memiliki potensi yang besar, terutama kredit konsumtif serta di dukung dengan besarnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia membuat bank asing juga ikut tertarik untuk ikut serta masuk ke pasar Indonesia, seperti bank seperti Bank of America, dan Citi Bank. Melihat kesempatan itu bankasing mulai menyusun strategi dengan memperluas pasar dengan cara membuka berbagai kantor cabang di wilayah tersebut. (Aminatus, 2015)

Selain dari Bank Asing, (BUMN) Badan Usaha Milik Negara seperti Bank Mandiri, BRI (Bank Rakyat Indonesia), BTN (Bank Tabungan Negara), dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) seperti, Bank Jatim, Bank Jabar di Indonesia pun ikutserta dalam ramainya pasar kredit yang ada di Indonesia. Bank memiliki peran penting dalam penyaluran kredit yang diberikan, dengan begitu maka kebutuhan masyarakat dapat terbantu dan terpenuhi. Kredit merupakan solusi dalam memperoleh dana bagi masyarakat. Salah satu bentuk kredit yakni kredit Multiguna.

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, perekonomian di Indonesia pun semakin berkembang. Dengan berkembangnya ekonomi di Indonesia saat ini semakin banyak juga masyarakat yang ingin mewujudkan impian-impian mereka seperti ingin membeli mobil, membeli rumah, membiayai pernikahan, membeli barang berharga, modal usaha/bisnis, dan kebutuhan finansial lainnya. (Aminatus, 2015)

Kredit multiguna adalah kredit yang diberikan kepada PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan. Pemberian kredit membutuhkan suatu sistem yang nantinya digunakan untuk menjalankan kredit, sistem tersebut dapat dijadikan pedoman bagi nasabah dalam pengajuan kredit hingga pembayaran angsuran. Sebelum nasabah mendapatkan kredit terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap nasabah oleh pihak bank dengan menggunakan analisis 5C meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*. Selain itu juga, bank perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga tidak menimbulkan terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit yang disalurkan pada masyarakat dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal ini dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian kredit yang baik. (Aminatus, 2015)

Saat ini, Bank Jatim juga sudah merilis produk baru mereka yakni E-KMG (Kredit Multiguna Elektronik) Fasilitas ini merupakan pengembangan dari Kredit Multiguna yang sudah pernah ada sebelumnya. “Kali ini E-KMG menyajikan kemudahan dalam pengajuan atau permohonan kredit bagi para

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang masih aktif maupun yang akan pensiun,” kata Pgs. Direktur Utama, Ferdian Timur Satyagraha, Rabu (22/1/2020). (<https://kilasjatim.com>).

Sebelumnya Bank Jatim telah melakukan pengembangan di bidang digital banking dengan melaunching jatimcode yang merupakan pengembangan fitur pembayaran Mobile Banking melalui Scanning QR Code. Diluncurkannya jatimcode ini merupakan langkah tepat sebagai tindak lanjut program Bank Indonesia yang mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran nontunai menggunakan system Quick Response Indonesian Standard (QRIS).

Sementara itu, sampai dengan November 2019, aset Bank Jatim tercatat 75,67 Triliun atau tumbuh 17,55% (YoY), serta membukukan laba bersih sebesar 1,32 Triliun atau tumbuh sebesar 5,97 %.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Jatim mencatatkan pertumbuhan 18,37 % (YoY) yaitu sebesar Rp. 62,72 triliun dengan CASA Ratio 69,89%. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada Bank Jatim meningkat. Dari sisi pembiayaan, Bank Jatim mampu mencatatkan penyaluran kredit sebesar Rp. 38,34 triliun atau tumbuh 15,51% (YoY). (<https://kilasjatim.com>)

Berdasarkan informasi tersebut, terbukti bahwa produk kredit dari Bank Jatim ini sangat banyak diminati oleh nasabah. Dengan semakin banyaknya nasabah yang tertarik untuk mengajukan kredit di Bank Jatim. Dalam peran ini, bank harus menganalisis dan lebih berhati-hati dalam menerima nasabahnya guna untuk meminimalisir resiko kredit macet.

Tabel 1.1 Data Outstanding Kredit Multiguna Bank Jatim

Desember 2019	Rp28.646.775.866,78 M
Desember 2020	Rp38.836.386.856,37 M
Januari 2021	Rp39.758.971.601,13 M
Februari 2021	Rp41.604.748.780,02 M
Maret 2021	Rp42.153.232.081,98 M
April 2021	Rp42.602.690.560,90 M

Sumber : Laporan Keuangan Internal Bank Jatim Sooko Mojokerto

Di era globalisasi ini, semakin banyak bank-bank baru yang tentu saja merilis produk baru dan inovatif. Dengan semakin banyaknya bank tentu juga akan membuat Bank Jatim harus lebih gencar dalam menarik minat masyarakat dalam menggunakan produknya. Dalam produk kredit Multiguna Bank Jatim masih dalam posisi yang cukup jauh jika dibandingkan dengan bank-bank lain. Hal ini terbukti dengan adanya website yang menyatakan bahwa Bank Jatim termasuk dalam peringkat 15 dari 20 menurut beberapa pengalaman nasabah dalam meng-apply kredit Multiguna dari berbagai bank. (<https://duwitmu.com>).

Jika dibandingkan dengan bank dengan peringkat diatas bank Jatim yaitu bank BCA, bank BRI, bank Mandiri, bank Danamon, bank CIMB Niaga, dan bank BNI, masyarakat lebih banyak tertarik untuk mengajukan kredit Multiguna ke bank lain karena beberapa bank lain menawarkan bunga yang lebih rendah dan realisasi plafond yang lebih tinggi daripada Bank Jatim (<https://bankjatim.co.id>).

Tabel 1.2 Perbandingan Plafond Maksimal Bank – Bank Lain

Bank Jatim	Bank BCA	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank Danamon	Bank CIMB Niaga
Plafond maksimal 90% dari gaji, dan Plafond maksimal 70% dari gaji ASN masa pensiun	Gaji < 10 juta = 35% dari gaji	Plafond maksimal 80% dari nilai properti	Plafond maksimal 90% dari gaji	Plafond maksimal 80% dari nilai properti	Plafond maksimal 70% dari gaji

Sumber : data yang diolah penulis

Jika dilihat dari tabel diatas, setiap produk kredit multiguna bank pasti memilikifitur dan layanan yang berbeda - beda tentunya dengan itu terdapat keunggulan dankelemahannya masing-masing, untuk menilai keunggulan dan kelemahan tersebut dibutuhkan analisis tertentu. Analisis SWOT dianggap mampu untuk menilai produk. Tujuan dilakukannya analisis SWOT ini adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan, kelemahan, serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun Tugas Akhir dengan membahas ANALISIS *STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, AND THREATS* PRODUK KREDIT MULTIGUNA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK. KANTOR CABANG PEMBANTU SOOKO MOJOKERTO.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini bagaimana Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) Produk Kredit Multiguna PT. BankPembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Sooko ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) Produk Kredit Multiguna PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Kantor Cabang Pembantu Sooko Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang *funding* kredit Multiguna Bank Jatim

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan produk kredit Multiguna Bank Jatim
3. Menjadikan sebagai acuan bank untuk selalu mengembangkan dan selalu mengeluarkan inovasi produk kredit yang baik agar mendapatkan kepuasan dan dapat menarik lebih banyak nasabah